

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh penulis secara langsung yang berperan sebagai guru. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti secara langsung. Penulis berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan mencoba hal-hal baru untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

Menurut Dave Ebbutt (dalam Iskandar 2010, h. 1) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Definisi ini dapat dipahami bahwa penelitian tindakan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Iskandar 2010, h. 1) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan,

pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. dengan kata lain, pendidik dapat member perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Cohen dan Manion (dalam Iskandar 2010, h. 4) mendefinsikan bahwa:

Penelitian tindakan adalah prosedur utama yang dirancang sesuai masalah nyata pada situasi saat ini. Hal ini berarti bahwa idealnya, langkah demi langkah proses terus dipantau secara ekstra pada periode waktu tertentu dan dengan berbagai mekanisme (kuesioner, catatan harian,wawancara dan studi kasus) sehingga umpan balik berikutnya dapat diterjemahkan ke dalam modifikasi, penyesuaian, perubahan terarah, pendefinisian kembali sehingga dapat membawa manfaat terus menerus untuk proses yang sedang berlangsung daripada untuk masa depan. Pernyataan ini dapat dimengerti bahwa penelitian tindakan merupakan proses perubahan yang disesuaikan dengan situasi nyata yang terjadi saat ini meliputi tahapan dan mekanisme tertentu seperti kuesioner, catatan harian, wawancara dan studi kasus.

Burns (dalam Iskandar 2010, h. 4) mengemukakan bahwa ada empat karakteristik penelitian tindakan yaitu:

1. kontekstual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu;
2. evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik;
3. partisipatif untuk menyelidiki kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti;
4. perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, definisi ini mengandung arti bahwa peneliti, kolaboratif dan praktisi;pengumpulan data untuk perubahan praktik pembelajaran.

Arikunto (dalam Iskandar 2010, h. 5) mengatakan bahwa:

Tujuan penelitian tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guru meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

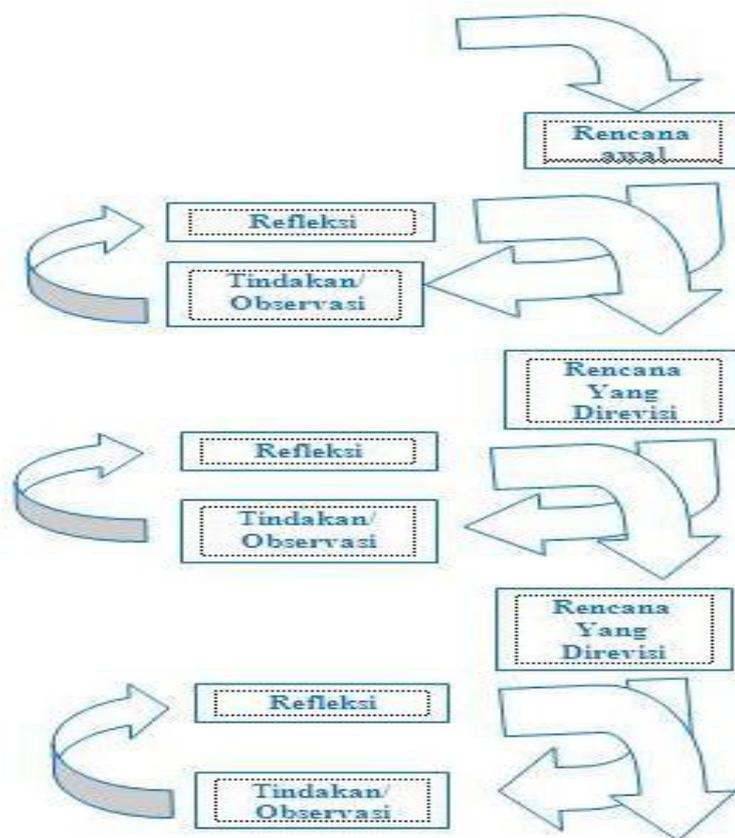
Menurut Arikunto (dalam Iskandar 2010, h. 8) perencanaan PTK didasarkan pada prinsip SMART dengan rincian sebagai berikut:

1. S, kata depan dari *specific*, artinya khusus, tertentu
2. M, kata depan dari *manageable*, artinya dapat dilaksanakan, tidak rumit
3. A, kata depan dari *acceptable*, artinya dapat diterima oleh pihak pelaku tindakan atau *achievable*, dapat dicapai
4. R, kata depan dari *realistic*, dalam kegiatan nyata, terdukung sumber daya yang ada
5. T, kata depan dari *time-bound*, dilaksanakan dalam batas waktu tertentu.

Pada intinya, penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaan penelitian melalui kerja sama dengan pendidik wali kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung. Peneliti berperan sebagai pendidik untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang telah dibuat, yaitu sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

B. Desain Penelitian

Tindakan penelitian yang berbentuk spiral tersebut dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart (dalam Hasbolah, 2009:23) seperti pada Gambar 3.1 (bagan siklus PTK teori Kemmis and Mc Tanggart).



Gambar 3.1

Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Soraya Ulfa (2017, h. 37)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD PlusAl-Fatwayang berlokasi di Jalan PLN Cigereleng No. 21 Kecamatan Regol Kota Bandung. Alasan peneliti memilih SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung sebagai *setting* penelitian karena di sekolah ini terdapat masalah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung, dengan jumlah peserta didik yaitu 30 orang, yang terdiri dari peserta didik perempuan seluruhnya. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2016-2017. Sasarannya adalah penerapan model *environmental learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran tematik lingkungan sahabat kita di kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung.

2. Objek Penelitian

Beragam karakter ada di Kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung. Secara kondisi fisik, peserta didik kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung memiliki kondisi yang baik. Tidak ada masalah yang muncul akibat kondisi tersebut. Secara psikis, usia peserta didik kelas V ini sedang dalam masa peralihan menuju remaja. Terlihat tanda-tanda pubertas yang mulai muncul. Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi peneliti. Jika dilihat dari latar belakang dan kondisi ekonomi, peserta didik kelas VSD Plus Al-Fatwa Kota Bandung tergolong berada di tingkat menengah ke atas terlihat dari rata-rata mata pencaharian orang tua peserta didik. Sebagian besar orang tua peserta didik memiliki mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil, wiraswasta dan pegawai swasta. Faktor ekonomi tidak menjadi suatu faktor yang berdampak negatif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 3.1

Daftar Nama Peserta Didik Kelas V

No	Nama Peserta Didik
1.	Adinda Melvianti Siti Nuraifa
2.	Alva Putri Kurnia
3.	Andini Nurlianti
4.	Annis Sapitri
5	Annisa Nurhurriyah
6.	Annisa Shalsabila
7.	Arina Salwa Arfa Puspa
8.	Arlisa Imari
9.	Aurelia Nibras Hadiputri
10.	Desti Syifa Nuraeni
11.	Dwi Putri Rahayu
12.	Firda Azzahra

13.	Firyal Ailsa Hilmy
14.	Ghaisani Anafi Hasan
15.	Hasya Zalfa Zahira
16.	Laila Fitria Salsabila
17.	Mia Indah Purwanti
18.	Nadira Tsania
19.	Nafisah Al Fadhilah
20.	Najwa Maudi Rukmana
21.	Naura Humaira Hartono
22.	Nazwa Azahra Puteri
23.	Nur Malina Sajidah
24.	Orlen Okhalia Putri
25.	Raisha Zahra Putri A
26.	Reva Aulia Tiurma Sinaga
27.	Reva Fawwaz Fawniya
28.	Royana Mawadatun Nisa
29.	Salsabila Azzahra
30.	Shalma Anandia Naifa

Sumber : Rani Rosita, S.Pd. (Guru Kelas V SD Plus Al-Fatwa)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Tahap ini menjadi teramat penting karena kesahihan sebuah hasil PTK berdasar pada ketepatan alat pengumpulan yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK yaitu:

a. Tes

Nana Sudjana (dalam Iskandar 2010, h. 48) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

1) *Pretest*

Data hasil *pretest* diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil *pretest* diambil dari ketiga siklus yang diberikan.

2) *Posttest*

Data hasil tes akhir diambil dari pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatannya dari *pretest*. Data yang diambil terdiri dari ketiga tes akhir sesuai dengan siklus yang diberikan.

b. Non Tes

1) Peserta Didik

a) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai penerapan model *environmental learning*. Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada subtema lingkungan sahabat kita. Peserta didik hanya diminta untuk menceklis bagian yang diraskan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Lembar Aktivitas Peserta Didik

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas peserta didik terdiri dari berbagai aspek penilaian terhadap perilaku dan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

2) Pendidik

a) Dokumentasi Pendidik

Dokumen pendidik diantaranya terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

1) Silabus

Silabus digunakan untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum berupa pembelajaran lebih lanjut dari kompetensi inti dan kemampuan dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi

yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suatu rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

b) Lembar Observasi Pendidik

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observer untuk melihat keberhasilan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan *environmental learning*.

c. Observasi

Richard dan Lockhart (dalam Iskandar 2010, h. 49) mendefinisikan bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik.

Kegiatan observasi dalam PTK dilakukan oleh:

- 1) Peneliti melakukan pengamatan situasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga akan diperoleh deskripsi tentang proses pembelajaran dan perubahan perilaku.
- 2) Observer/kolaborator atau teman sejawat melakukan pengamatan dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Bentuk lembar pengamatan di sini berupa lembar evaluasi diri.

d. Dokumentasi

Ridwan (dalam Iskandar 2010, h. 51) mengatakan bahwa:

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laopran kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi menurut pendapat tersebut sangat luas karena proses dokumentasi tidak dibatasi hanya pada catatan dan data visual tetapi sudah sampai tataran data audiovisual sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

Dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan

hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audiovisual berupa video pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang akurat. Ada dua jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian. Instrumen pembelajaran merupakan perangkat yang menjadi penunjang dalam melaksanakan pembelajaran yaitu silabus, RPP, lembar *pretest* dan *posttest*. Sedangkan instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi penelitian selama pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung terdiri dari instrumen tes dan non tes.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni menyiapkan perangkat tes sebelum dan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). *Pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa esai. Esai merupakan soal pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan jawaban berdasarkan pemahaman sendiri. Pengambilan tes dengan esai membuat peserta didik memikirkan sendiri jawaban mengenai soal tersebut tanpa diberikan jawaban alternatif. Tes ini akan menekankan siswa untuk berpikir kritis berdasarkan pemahamannya sendiri. Hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Berikut kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator Komponen Soal	Jenjang Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Peserta didik dapat menjelaskan	C1 Pengetahuan	4	1
2	Peserta didik dapat memahami	C2 Pemahaman	1	1
3	Peserta didik dapat memperagakan	C3 Penerapan	5	1
4	Peserta didik dapat mengetahui	C4 Analisis	2	1
5	Peserta didik dapat menjelaskan	C1 Pengetahuan	3	1

Sumber :Soraya Ulfa (2017, h. 43)

2. Instrumen Non Tes

Non tes adalah cara penelitian yang bukan menggunakan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi pendidik dan peserta didik.

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban mengenai hal yang diteliti. Angket yang pendidik berikan berupa pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan model *environmental learning*.

Lembar angket yang disusun menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, SS = Sangat Setuju, S= Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Intrinsik a. Perasaan Senang	Senang terhadap pembelajaran	1	1

		Senang terhadap guru	4,7	2
		Senang berdiskusi secara berkelompok	6,10	2
		Senang memecahkan masalah	11	1
	b. Kemauan	Kemauan mengerjakan tugas	14	1
		Menunjukkan minat belajar	2	1
	c. Kecerdasan	Siswa mampu mengeksplorasi materi pembelajaran	3	1
		Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik	5	1
	d. Kemandirian	Siswa mengerjakan tugasnya sendiri	8,9	2
		Ulet dalam menghadapi kesendirian	12	1
2.	Ekstrinsik	Dorongan untuk berprestasi	15,13	2
Jumlah			15	

Sumber: Honijah Siti (2016, h. 91)

b. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi untuk peserta didik yang peneliti buat untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model *environmental learning* dengan kisi-kisi pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Jenis Aktivitas	Indikator	No Item	Sumber Data
1.	<i>Visual Activities</i>	Melihat dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan dengan menggunakan gambar atau tayangan	1	Peserta Didik

		Melihat dan memperhatikan peragaan demonstrasi	2	
2.	<i>Listening Activities</i>	Mendengar dan menyimak penjelasan guru atau teman	3	
3.	<i>Motor Activities</i>	Melakukan diskusi kelompok	4	
		Melakukan Percobaan	5	
4.	<i>Oral Activities</i>	Menanyakan hal yang belum dipahami	6	
		Menjawab pertanyaan guru atau teman	7	
		Menyumbang idea tau gagasan dalam diskusi	8	
		Mempresentasikan diskusi kelompok	9	
5.	<i>Writing Activities</i>	Mencatat materi pelajaran	10	
		Siswa menjawab semua soal atau tugas mandiri	11	

Sumber :Honijah Siti (2016, h. 92)

c. Lembar Penilaian Dokumen Pendidik

Lembar penilaian dokumen pendidik pada pembelajaran dengan menggunakan model *environmental learning*.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	No Butir
1	Kejelasan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	1
2	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	2
3	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan indikator, materi dan karakteristik peserta didik)	3
4	Kelengkapan instrumen (soal dan penskoran)	4
5	Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercermin deskripsi pendekatan saintifik)	5
6	Kerincian kegiatan pembelajaran (setiap langkah kelengkapan terkait dengan nilai dan sikap dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku)	6
Jumlah		6

Sumber :Buku Pengalaman Praktik Lapangan (2017)

d. Lembar Pengamatan Aktivitas Pendidik

Tabel 3.6

Kisi-kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Fokus Pengamatan	No Butir
1	Kompetensi Pedagogik	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1
		Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	3
		Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	6
2.	Kompetensi Profesional	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	2
		Melakukan <i>Pretest</i>	4
		Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi	5
		Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK)*)	7
		Melakukan <i>posttest</i>	13
		Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	8
		Melakukan refleksi	14
		Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	15
3.	Kompetensi Sosial	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	9,12
4.	Kompetensi Kepribadian	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	10
		Berperilaku sopan dan santun	11
JUMLAH			15

Sumber: Buku Pengalaman Praktik Lapangan (2017)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mencermati, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses dan hasil

pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan sebuah penelitian yang ditampilkan dalam bentuk grafik atau tabel.

Iskandar (2010, h. 52) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua sumber data yaitu kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Selanjutnya nilai dianalisis berdasarkan:
 - a. pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan dan
 - b. kelompok nilai misal nilai 40 sebanyak 3 orang (30%), nilai 50 sebanyak 20 orang (20%) dan seterusnya berdasarkan kelipatannya.
2. Data kualitatif berisi kalimat penejelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.
 - a. Analisis Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data hasil belajar peserta didik. Tes diberikan dalam bentuk soal esai. Ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Jumlah skor maksimal 100

Rentang Skor	Kategori
70-100	Tuntas
10-69	Tidak Tuntas

Gambar 3.2

Rumus Perolehan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Sumber : Soraya Ulfa (2017, h. 47)

Hasil penskoran disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Seperti tabel di atas, peserta didik yang memperoleh ≥ 70 , maka dinyatakan tuntas sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 70 dinyatakan belum tuntas. Kemudian menghitung persentase ketuntasan dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Gambar 3.3

Rumus Persentase Ketuntasan

Sumber : Soraya Ulfa (2017, h.48)

b. Analisis Data Hasil Angket

Hasil angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *environmental learning*. Menganalisis hasil angket dilihat dari banyaknya bagian kolom yang diisi. Pada angket seluruh jawaban peserta didik dihitung berapa banyak mengisi kolom SS, S, TS dan STS. Berikut adalah skor pernyataan yaitu:

Tabel 3.7

Penskoran Hasil Angket

Pernyataan	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sumber : Honijah Siti (2016, h. 96)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Standar nilai (4)}}$$

Skor maksimal

Keterangan :

0,75 – 1,74 = Kurang

1,75 – 2,74 = Cukup

2,75 – 3,50 = Baik

3,51 – 4,00 = Sangat Baik

c. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pengolahan hasil observasi aktivitas peserta didik dilakukan dengan menggunakan hasil perolehan dan perhitungan persentase setiap aspek yang diamati. Hasil perhitungan tersebut dikonversikan dalam kategori aktivitas peserta didik.

Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik

$$\text{Nilai aktivitas siswa} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor total (40)}} \times \text{Standar nilai (4)}$$

Gambar 3.4

Rumus Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Sumber :Honijah Siti (2016, h. 97)

Menghitung persentase yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor yang didapat dengan rumus

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Gambar 3.5

Rumus Persentase Aktivitas Peserta Didik

Sumber :Honijah Siti (2016, h. 97)

Tabel 3.8

Kategori Aktivitas Peserta Didik

Interval	Kategori
100%	Sangat Baik
70% - 99%	Baik
60% - 79%	Cukup
≤ 60%	Kurang

Sumber :Honijah Siti (2016, h. 97)

d. Analisis Data Dokumen Guru

Langkah-langkah menganalisis penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui penskoran menurut buku panduan PPL jumlah skor penilaian dibagi skor total dikali standar nilai (4).

Penilaian Dokumen Pendidik

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor total (40)}} \times \text{Standar nilai (4)}$$

Gambar 3.6

Rumus Penilaian Dokumen Pendidik

Sumber :Buku Pengalaman Praktik Lapangan (2017)

Keterangan :

0,75 – 1,74 = Kurang

1,75 – 2,74 = Cukup

2,75 – 3,50 = Baik

3,51 – 4,00 = Sangat Baik

e. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Pendidik

Data hasil pengamatan pendidik diolah dengan menggunakan skor yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rumus statistik yang sederhana untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dan penilaian aktivitas pendidik menurut buku panduan PPL.

Penilaian Aktivitas Pendidik

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor total (120)}} \times \text{Standar nilai (4)}$$

Gambar 3.7

Rumus Penilaian Aktivitas Pendidik

Sumber :Buku Pengalaman Praktik Lapangan(2017)

Keterangan :

0,75 – 1,74 = Kurang

1,75 – 2,74 = Cukup

2,75 – 3,50 = Baik

3,51 – 4,00 = Sangat Baik

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan hasil (*output*) dari pembelajaran. Menurut Aminah (2008, h. 3) mengemukakan bahwa “Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk

melihat tingkat keberhasilan dan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran, meliputi indikator keberhasilan respon peserta didik, indikator keberhasilan aktivitas peserta didik, indikator keberhasilan RPP dan indikator keberhasilan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

a. Respon Peserta Didik

Indikator proses dari respon peserta didik dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika peserta didik memperoleh angka 100% dapat ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika peserta didik memperoleh angka 76% - 99% dapat ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika peserta didik memperoleh angka 60% - 75% dapat ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika peserta didik memperoleh angka $\leq 60\%$ dapat ditetapkan kategori kurang.

Respon peserta didik dikatakan berhasil jika 80% peserta didik sudah mencapai kisaran angka antara 60% - 75%. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon peserta didik adalah

$$\% \text{ Respon Siswa} = \frac{\sum \text{Skor berhasil}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Gambar 3.8

Rumus Penilaian Respon Peserta Didik

Sumber :Honijah Siti (2016, h. 100)

b. Aktivitas Peserta Didik

Indikator proses dari aktivitas peserta didik dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika peserta didik memperoleh angka 100% dapat ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika peserta didik memperoleh angka 76% - 99% dapat ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika peserta didik memperoleh angka 60% - 75% dapat ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika peserta didik memperoleh angka $\leq 60\%$ dapat ditetapkan kategori kurang.

Respon peserta didik dikatakan berhasil jika 80% peserta didik sudah mencapai kisaran angka antara 60% - 75%. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon peserta didik adalah

$$\% \text{ Keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{Aktivitas terlaksanax}}{\sum \text{Seluruh aktivitas}} \times 100 \%$$

Gambar 3.9

Rumus Persentase Aktivitas Peserta Didik

Sumber :Honijah Siti (2016, h. 100)

c. Dokumen Pembelajaran

Indikator keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 31 – 40 atau 80% - 100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 21 – 30 atau 51% - 79% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 11 – 20 atau 31% - 50% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 0 – 10 atau 0% - 30% maka ditetapkan kategori kurang.

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh pendidik sudah berhasil.

d. Aktivitas Pendidik

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 100 – 120 atau 80% - 100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 80 – 99 atau 61% - 79% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 60 – 79 atau 31% - 50% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 0 – 59 atau 0% - 30% maka ditetapkan kategori kurang.

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh pendidik sudah berhasil.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan *output* (hasil) dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Dikatakan berhasil, jika kriteria keruntutan ideal (KKI) 85% peserta didik dalam suatu kelas telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan hasil belajar peserta didik meningkat, maka siklus pun dihentikan.